

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang pesat membawa pengaruh besar di berbagai bidang kehidupan manusia, terutama persaingan dalam berbagai hal. Persaingan dalam segala bidang merupakan ciri dari era globalisasi dimana setiap negara berlomba untuk menjadi terbaik dalam suatu bidang tertentu agar dapat menunjukkan eksistensinya dan dapat menarik perhatian khalayak lain.

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor-sektor dalam segala bidang yang Indonesia miliki diupayakan secara menyeluruh. Pelaksanaan pembangunan diupayakan dengan menyeluruh dan terpadu agar hasil dari pembangunan tersebut dapat tercapai secara nyata. Pembangunan dalam segala bidang ini pada dasarnya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Sektor yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Selain sektor industri, sektor pariwisata juga menjadi andalan bagi pemerintah. Sektor industri merupakan sektor utama dalam peningkatan pembangunan, sektor andalan bagi pemerintah dalam upaya mempercepat kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata. Pembangunan sektor industri disetiap daerah memiliki perbedaan, hal ini disebabkan karena karakteristik sumber daya yang

dimiliki setiap daerah untuk dapat memenuhi syarat berdirinya suatu industri berbeda-beda.

Berkembangnya sektor industri akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang akan digunakan. Pembangunan industri juga akan berdampak langsung pada angka pengangguran yang tinggi di setiap daerah serta tingkat kesejahteraan atau kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar industri tersebut, karena secara tidak langsung berdirinya suatu industri akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga dari berdirinya industri ini akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada dengan dibarengi kemampuan yang dimiliki masyarakat dan akan berdampak langsung juga terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Di Indonesia banyak sekali daerah-daerah yang bergerak di sektor industri, salah satunya adalah daerah Banten. Banten sendiri memiliki sektor pariwisata dan industri yang sangat di andalkan. Pengembangan potensi wilayah Kabupaten Serang tidak dapat dipisahkan sebagai bagian integral Propinsi Banten. Diketahui, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2006 hanya 4,82% dan menurun di 2007 menjadi 4,71%, dan turun lagi di tahun 2008 menjadi 3,95%. Pada bagian lain, meski setiap tahun IPM mengalami kenaikan, tapi angkanya tidak terlalu berarti, inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga minim. Berikut tabel IPM Kabupaten Serang berdasarkan data Bappeda, selama 4 tahun terakhir, yaitu:

Tabel 1.1

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten Serang

Tahun	IPM
2006	66,80%
2007	67,45%
2008	67,5%
2009	68%

BPS Kabupaten Serang

Berdasarkan data di atas dapat diketahui, bahwa angka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Serang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Meskipun dari tahun ke tahun angka indeks pembangunan masyarakat naik, tidak berpengaruh terhadap jumlah pencari kerja dan pengangguran yang meningkat. Diperkirakan hingga Januari 2009, menurut Kepala Seksi Kependudukan BPS Banten, bila dipersentasikan angka jumlah pengangguran justru menurun. Tingkat pengangguran terbuka di Banten pada 2008 mencapai 15,2% atau sedikit mengalami penurunan dibanding keadaan tahun 2007 sebesar 15,8%. Jumlah pekerja pada tahun 2008 sebanyak 656.560 orang atau bertambah sebanyak 23.798 orang, jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2007. Ini menandakan persentase pengangguran di Banten menurun. Kota Tangerang menempati urutan paling pertama tingkat pengangguran sebesar 18,6%, sama seperti di Kota Cilegon. Sedangkan Kabupaten Lebak sebesar

10,7%, Kabupaten Pandeglang sebesar 11,1 persen, Kabupaten Tangerang sebesar 15.2%, dan Kabupaten Serang sebesar 16,5%.

Sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta sosial ekonomi masyarakatnya, pembangunan di Kabupaten Serang menekankan pengembangan pembangunan pada pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran. Kabupaten Serang memiliki potensi dibidang pertanian seperti kelapa dan melinjo yang menjadi khas Banten. Sektor kelautan potensi yang ada berupa ikan bandeng, udang windu, rumput laut dan perikanan tambak. Sektor pariwisata juga memiliki potensi yang cukup besar seperti lokasi wisata berupa Pantai Anyer dan kawasan Banten Lama. Sektor industri yang banyak berkembang di bidang industri pengolahan, kimia, galian, mesin, pelabuhan dan sebagainya.

Kontribusi sektor industri pengolahan Kabupaten Serang cukup tinggi. Lokasi industri pengolahan yang terdapat di Serang terkonsentrasi di 7 kecamatan yaitu Kecamatan Jawilan, Kopo, Cikande, Kibin, Kragilan, Walantaka dan Pulo Ampel. Dari sejumlah industri besar dan industri sedang yang terdapat di Kabupaten Serang, 95 persen terkonsentrasi di tujuh kecamatan tersebut.

Sektor industri di Kabupaten Serang, terdapat dua zona industri yang dikelompokkan menjadi Zona Industri Serang Barat dan Zona Industri Serang Timur. Zona Industri Serang Barat yang terletak di Kecamatan Bojonegara, Puloampel dan Kramatwatu dengan luas total kawasan industri sebesar 4.000 Ha yang berada di sepanjang pantai Teluk Banten. Zona Industri Serang Barat ini lebih banyak digunakan pengembangan industri mesin, logam dasar, kimia, maritim dan

pelabuhan, sedangkan untuk Zona Industri Serang Timur terletak di Kecamatan Cikande dan Kragilan dengan luas kawasan industri 1.115 Ha.

Kecamatan Puloampel yang termasuk ke dalam Zona Industri Serang Barat ini terdiri dari 9 desa atau kelurahan, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan nelayan. Tercatat pada data Kabupaten Serang Dalam Angka 2009, Kecamatan Puloampel memiliki 9 industri besar yang tersebar di beberapa kecamatan dan 3 industri sedang. Keberadaan industri bagi sebagian masyarakat sekitar sangat menguntungkan, karena bisa memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, bagi kaum tani ternyata industri menjadi himpitan mereka, karena lahan pertanian yang mereka miliki untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari semakin sempit, sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Puloampel hilang, karena dipergunakan untuk pembangunan industri di daerah ini. Dari masalah tersebut, maka banyak sekali masyarakat yang beralih profesi dari petani menjadi kuli atau buruh yang bekerja di sektor industri yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dan banyak juga masyarakat yang harus kehilangan mata pencahariannya sebagai petani.

Lebih dari 1.000 hektar lahan di kawasan Puloampel, Kabupaten Serang yang sudah dikuasai sejumlah perusahaan dibiarkan telantar, selain mengganggu aktivitas warga, kondisi itu pun dianggap sebagai penghambat investasi di daerah, karena masyarakat yang tadinya bermata pencaharian sebagai petani dengan hilangnya lahan yang digunakan sebagai kawasan industri menjadi kehilangan pekerjaannya. Untuk mengimbangi perubahan yang terjadi di daerahnya, masyarakat tidak dapat memenuhinya. Pendidikan atau skill yang mereka milikipun tidak dapat digunakan

untuk ikut serta dalam pengembangan daerahnya sebagai daerah industri, sehingga timbulah masyarakat yang banyak kehilangan pekerjaannya di sekitar daerah ini. Skill yang masyarakat miliki rendah sedangkan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang ada tidak dapat mereka penuhi. Pengembangan kawasan dan investasi jangka panjang yang saling menguntungkan, bagi masyarakat Puloampel adalah masalah kesenjangan sosial, pergeseran nilai dan ketenaga kerjaan. Ironis memang, daerah yang berkembang sebagai daerah industri tetapi masyarakat sekitar masih banyak yang mencari pekerjaan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Serang, dapat diketahui jumlah industri yang ada di Kecamatan Puloampel sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data jumlah industri di Kecamatan Puloampel

Tahun	Jumlah Industri Besar	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Industri Sedang	Jumlah Tenaga Kerja
2005	10	6.368	3	457
2006	10	10.008	3	248
2007	10	9.988	1	90
2008	4	1.295	3	212
2009	9	7.720	3	130

BPS Kabupaten Serang 2009

Dari data ini, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja tidak bayak yang terserap, tetapi malah banyak pengurangan. Fenomena peningkatan angka

pengurangan tenaga kerja dari tahun ke tahun makin nyata. Penyediaan lapangan kerja di sektor formal maupun informal bagi angkatan kerja baru nyaris tidak tersedia di kawasan Bojonegara – Puloampel, yang katanya kawasan ini merupakan andalan bagi Kabupaten Serang Provinsi Banten dalam hal pendapatan asli daerah di bidang industri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Puloampel, dapat diketahui jumlah industri yang ada yaitu sebanyak 21 industri terdapat di kecamatan ini. Industri yang ada tersebar di beberapa desa di kecamatan ini. Diantaranya sebanyak 6 industri terdapat di Desa Argawana dengan 2 industri yang baru berdiri kurang dari 2 tahun, dengan melihat dari industri yang belum lama berdiri ini, nantinya akan diketahui seberapa banyak penyerapan tenaga kerja penduduk setempat.

Desa Argawana adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Puloampel, yang memiliki beberapa industri dikawasan desanya. Desa Argawana yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan ini, banyak sekali masyarakatnya yang tidak terserap dalam pengembangan industri di daerahnya sendiri. Daerah ini yang pada kenyataannya banyak terdapat jumlah industri pun masih dibarengi dengan banyaknya jumlah masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak terserapnya masyarakat pada sektor industri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai **Penyerapan Penduduk Setempat Sebagai Tenaga Kerja Industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang ada berdirinya industri di desa ini mengalami naik turun, begitupun tenaga kerja yang ada. Pekerja di sektor industri yang ada didominasi oleh penduduk dari luar desa. Berdasarkan uraian ini maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyerapan penduduk setempat sebagai tenaga kerja industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel?
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi penduduk setempat untuk dapat bekerja di industri Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan industri terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut:

1. Mengetahui seberapa besar penyerapan penduduk setempat sebagai tenaga kerja industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.
2. Mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi penduduk setempat dapat bekerja di industri yang terdapat di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.
3. Mengetahui pengaruh adanya industri terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan, sebagai data dan informasi mengenai sejauhmana manfaat dari keberadaan industri terhadap kehidupan masyarakat Desa Argawana, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perekonomian masyarakat di Desa Argawana.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi tentang industri yang ada di sekitarnya. Selain itu masyarakat juga dapat mengetahui pengaruh keberadaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar.
3. Bagi ilmu pengetahuan penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pengayaan dalam pembelajaran geografi.
4. Bagi rekan-rekan yang akan meneliti diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka yang berkaitan dengan industri.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “*Penyerapan Penduduk Setempat Sebagai Tenaga Kerja Industri di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang*”, untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, berikut disajikan beberapa definisi operasional untuk memperoleh kesatuan pandangan sebagai titik tolak untuk pembatasan selanjutnya.

1. Industri dalam arti sempit dapat diartikan sebagai segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Maksudnya industri disini yaitu jumlah industri yang ada di desa ini nantinya melihat lagi kearah adanya industri terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk setempat sekitar lokasi industri.
2. Penyerapan penduduk setempat sebagai tenaga kerja yaitu tenaga kerja industri yang berasal dari desa dimana industri tersebut berdiri. Penyerapan tenaga kerja itu ada yang terserap secara langsung dan ada yang terserap secara tidak langsung, yang dimaksud di sini yaitu banyaknya jumlah tenaga kerja industri yang terserap sebagai tenaga kerja industri yang berasal dari penduduk di daerah sekitar berdirinya industri. Penduduk setempat yaitu masyarakat yang berada dan berdomisili di desa yang terdapat suatu industri
3. Desa Argawana adalah salah satu desa yang secara administratif terdapat di Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Banten.